



Tantangan Dan Miskonsepsi Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar; Urgensi Pembaruan Materi Kurikulum

Abdul Bashith¹, Waluyo Satrio Adji²

^{1,2} Maulana Malik Ibrahim State Islam University, Indonesia



DOI : 10.47400/jiees.v5i1.80

Sections Info

ABSTRACT

Article history:

Received: Juni 25 2024

Accepted: Juni 25 2024

Published online: Juni 30 2024

Keywords:

Tantangan,
Miskonsepsi,
Pembelajaran IPS,
Sekolah Dasar,
Urgensi Pembaruan Materi
Kurikulum

Kurikulum IPS sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada siswa, menyebabkan miskonsepsi yang mempengaruhi pemahaman mereka. Tujuan Penelitian ini pertama, untuk mengoreksi miskonsepsi yang ada pada materi globalisasi dan keberagaman budaya. Kedua, merekomendasi pembaruan materi materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research). Analisis data dalam penelitian studi pustaka ini dilakukan melalui tahapan berikut; 1). Kategorisasi Data 2). Sintesis Data 3). Evaluasi Kritis 4). Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh pertama, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar kelas VI menemui materi miskonsepsi dan konten kurikulum yang salah seperti pada topik globalisasi dan keberagaman budaya. Pada materi globalisasi ditemui materi globalisasi yang berfokus aspek ekonomi dan menampilkan manfaat positif globalisasi. Sedangkan pada materi keberagaman budaya terdapat penyederhanaan materi yang hanya menampilkan pengertian dan pengenalan budaya tanpa mengetahui asal usul budaya tersebut. Selanjutnya tampilan tentang menghargai budaya lain minim. Kedua, Revisi kurikulum diperlukan pada materi globalisasi yaitu menambah dimensi sosial, budaya, efek negatif dan kemajuan teknologi digital. Pada materi keragaman budaya dapat menambahkan materi menghargai keragaman budaya lain.

INTRODUCTION

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran vital dalam membentuk wawasan siswa tentang dinamika sosial, budaya, dan sejarah. (Susanto, 2014) (Siska, 2018)(Adji et al., 2021), Namun, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam penyampaian materi IPS, salah satunya adalah adanya miskonsepsi dan ketidaktepatan informasi dalam kurikulum yang digunakan pada jenjang kelas ini. Miskonsepsi ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa secara keseluruhan, tetapi juga berdampak pada cara mereka menginterpretasikan dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Anggraini, 2020).

Penelitian terdahulu telah banyak mengungkap adanya miskonsepsi dalam materi IPS di sekolah dasar kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian pada kelas V di SDN 8 Lendang Langka, Masbagik, Lombok Timur. Pada konteks pembelajaran daring mata pelajaran IPS terjadi miskonsepsi dikarenakan kesulitan mereka dalam memahami apa yang sedang dikerjakan (Rahmatih et al., 2023). Selain itu, beberapa siswa kesulitan melihat relevansi IPS dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, lanskap masyarakat dan teknologi yang berubah dengan cepat menghadirkan tantangan dalam menjaga kurikulum IPS tetap terkini dan relevan (Laily, 2023).

Berbagai temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya pembaruan kurikulum IPS di sekolah dasar. Pada sejarahnya IPS mengalami perkembangan dari awalnya diajarkan secara tradisional berubah ke pengajaran modern dengan basis interdisipliner. (Sudrajat & Kumalasari, 2023) Oleh karena itu wajar jika IPS secara berkala dilakukan pembaruan. Tujuan Penelitian ini pertama, untuk mengoreksi miskonsepsi yang ada pada materi globalisasi dan keberagaman budaya. Kedua, rekomendasi pembaruan materi materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis materi miskonsepsi dalam materi IPS di sekolah dasar serta untuk mengevaluasi kebutuhan pembaruan materi berdasarkan sumber-sumber literatur yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai literatur (Sugiyono, 2018) terkait isi materi IPS, pemahaman siswa, dan kebutuhan pembaruan materi.

Data dalam penelitian studi pustaka ini terdiri dari; 1). Sumber Primer: Artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar, 2). Sumber Sekunder: Dokumen kurikulum, buku teks IPS yang digunakan di sekolah dasar, dan laporan-laporan resmi dari lembaga pendidikan. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui; 1). Pencarian Literatur: Melakukan pencarian literatur yang relevan di perpustakaan, database akademik (seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest), serta situs web resmi lembaga pendidikan dan penelitian, 2). Analisis Dokumen: Memeriksa dan menganalisis isi buku teks IPS, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen kurikulum terkait. Review Artikel: Mengkaji artikel jurnal dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan untuk mengidentifikasi miskonsepsi yang ditemukan dalam pembelajaran IPS serta rekomendasi untuk pembaruan materi.

Analisis data dalam penelitian studi pustaka ini dilakukan melalui tahapan berikut; 1). Kategorisasi Data: Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu miskonsepsi dalam materi IPS dan kebutuhan pembaruan materi, 2). Sintesis Data: Menggabungkan dan menyintesis temuan dari berbagai literatur untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai miskonsepsi yang ada serta kebutuhan pembaruan materi IPS, 3). Evaluasi Kritis: Melakukan evaluasi kritis terhadap literatur yang ada untuk menilai keandalan dan relevansi informasi yang diperoleh, 4). Penarikan Kesimpulan: Menyusun kesimpulan berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi untuk pembaruan kurikulum IPS di kelas VI sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Adapun hasil penelitian dan pembahasan dalam temuan penelitian sebagai berikut ini:

Tabel berikut merangkum temuan-temuan utama mengenai miskonsepsi dan kebutuhan pembaruan materi IPS:



Kelas	Topik	Miskonsepsi	Kebutuhan Pembaruan Materi
VI	Globalisasi	Kurang mencakup dimensi sosial, budaya, politik, dan teknologi digital	Materi tentang teknologi digital dan media sosial
VI	Keberagaman	Minim penjelasan tentang keberagaman budaya dan cara menghargai budaya lain	Pembaruan untuk mencakup keberagaman budaya lebih luas

Pembahasan

1. Materi Miskonsepsi Kelas VI

a. Miskonsepsi tema Globalisasi

Miskonsepsi terkait muatan IPS SD kelas VI yang fokus pada isu globalisasi.

1. Materi Globalisasi hanya terfokus pada aspek ekonomi. Kesalahpahaman yang umum di kalangan pelajar adalah bahwa globalisasi hanya terbatas pada dimensi ekonomi, seperti perdagangan internasional dan investasi. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa globalisasi mempunyai dimensi sosial, budaya, dan politik yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Misalnya, negara-negara berkembang yang mengalami globalisasi ekonomi mungkin mengalami kemerosotan sosial dan ekonomi yang memperburuk kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. Ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya memiliki dampak positif pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat memiliki konsekuensi negatif pada dimensi sosial dan budaya. (Fattahillah et al., 2023)

2. Materi Globalisasi selalu bermanfaat: Siswa sering kali percaya bahwa globalisasi hanya memberikan dampak positif, seperti kemudahan akses terhadap informasi dan komunikasi. Mereka mungkin kurang sadar akan dampak buruknya, seperti kesenjangan ekonomi dan eksploitasi sumber daya. Dampak negatif globalisasi seperti hilangnya pekerjaan akibat outsourcing atau ketidaksetaraan sosial antara negara-negara yang berbeda terjadi karena globalisasi membuka peluang baru dengan meningkatkan mobilitas tenaga kerja dan investasi asing, namun juga menempatkan tekanan pada perusahaan lokal untuk menjadi lebih efisien, yang dapat mengakibatkan pemindahan pekerjaan ke negara-negara dengan upah lebih rendah. Selain itu, perkembangan teknologi terkait dengan globalisasi dapat menghasilkan otomatisasi pekerjaan, menggantikan pekerjaan manusia, terutama pekerjaan yang memerlukan keterampilan rendah (Sibarani et al., 2023)

b. Miskonsepsi Materi Keberagaman Budaya

Kesalahpahaman materi bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa sekolah dasar kelas VI, khususnya pada topik keberagaman budaya, dapat diwujudkan dalam beberapa hal. Berikut beberapa kesalahpahaman umum yang terkadang ditemui:

1. Kurang komprehensif cakupan Keberagaman Budaya: Banyak siswa yang secara keliru percaya bahwa keragaman budaya hanya mencakup ras dan bahasa, tidak memahami bahwa keragaman juga mencakup adat istiadat, kepercayaan, dan gaya hidup berbeda yang ditemukan di berbagai tempat. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pemahaman terhadap pengertian kebudayaan (Susilowati, 2022)
Sekolah yang mengajarkan tentang ras tanpa menggabungkan kebiasaan atau keyakinan lokal akan gagal mendidik siswa tentang keragaman budaya secara kompleks. Sebagai contoh Praktek pendidikan multikultural di SMK menekankan pentingnya transformasi pendekatan dalam kurikulum untuk menumbuhkan kompetensi siswa dalam melihat konsep, isu, tema, dan problem sebagai bagian dari warga sekolah. Guru SMK juga perlu memahami karakteristik psikologis siswa sesuai pertambahan umur mereka untuk memperlakukan secara adil dalam proses pembelajaran di kelas (Indrapangastuti, 2014). Pendidikan multikultural di sekolah dasar juga penting sebagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa sejak dini, dengan menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak untuk menjadi insan kamil (Mahemi et al., 2023)
2. Kurangnya Tampilan materi menghargai budaya lain, Siswa sering kali menunjukkan bias terhadap budaya mereka sendiri, menganggapnya lebih unggul atau lebih akurat, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mengakui atau menghargai budaya lain. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keakraban dengan keragaman budaya. (Amaruddin, 2023) Misalnya, seorang siswa yang tumbuh dalam budaya Jawa mungkin cenderung untuk melihat budaya mereka sendiri sebagai superior terhadap orang lain, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di sekitar mereka. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang budaya lain juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap persepsi negatif terhadap budaya yang berbeda dari diri sendiri.

2. Kebutuhan Pembaruan Materi

1. **Globalisasi:** Materi harus menambahkan menambah dimensi sosial, budaya, efek negatif dan perkembangan teknologi digital. Ini akan membantu siswa memahami bagaimana dimensi lain berkomunikasi dan berinteraksi di tingkat global.
2. **Keberagaman Budaya:** Pembaruan materi untuk mencakup lebih banyak tentang keberagaman budaya akan membantu siswa menghargai dan memahami perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi. Ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Dengan demikian, pembaruan materi IPS tidak hanya akan mengatasi miskonsepsi yang ada, tetapi juga memberikan siswa pengetahuan yang lebih relevan dan mendalam. Pembaruan ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan dinamika sosial yang terus berubah dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

CONCLUSIONS

Kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar kelas VI menemui materi miskonsepsi dan konten kurikulum yang salah seperti pada topik globalisasi dan keberagaman budaya. Pada materi globalisasi ditemui materi globalisasi yang berfokus aspek ekonomi dan menampilkan manfaat positif globalisasi. Sedangkan pada materi keberagaman budaya terdapat penyederhanaan materi yang hanya menampilkan pengertian dan pengenalan budaya tanpa mengetahui asal usul budaya tersebut. Selanjutnya tampilan tentang menghargai budaya lain minim.
2. Revisi kurikulum diperlukan pada materi globalisasi yaitu menambah dimensi sosial, budaya, efek negatif dan kemajuan teknologi digital. Pada materi keragaman budaya dapat menambahkan materi menghargai keragaman budaya lain.

ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak dalam pelaksanaan penelitian ini, serta Prodi PGMI FTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta pengelola JIEES: *Journal of Islamic Education at Elementary School* IAI Al Khoziny Sidoarjo atas bantuannya untuk diterbitkannya artikel ini.

REFERENCES

- Adji, W. S., Ansari, M. I., Bashith, A., & Albar, M. (2021). ANALISIS KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN IPS JENJANG MI/SD DI PLATFORM YOUTUBE PADA MATERI KERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i2.4362>
- Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 24–33.
- Anggraini, F. (2020). *Analisis Miskonsepsi Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Islamiyah Teja Barat Pamekasan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Fattahillah, A., Irfan, D. S., Firjatullah, G., Pangaribuan, I. M., Baga, M., & Simanjong, F. (2023). Globalisasi dan Lingkungan Ekonomi di Indonesia: Sebuah Analisis Tentang Dampak dan Tren. *JURMA: Jurnal Riset Manajemen*, 1(2), 30–40.
- Indrapangastuti, D. (2014). PRAKTEK DAN PROBLEMATIK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2614>
- Laily, S. (2023). Persepsi dan Pengalaman Siswa di MI Ma'arif NU Penaruban dalam Memahami Manfaat Pembelajaran IPS dalam Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 185–198. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8506>
- Mahemi, A. S., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Siswa Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 24647–24653.
- Rahmatih, A. N., Indraswati, D., Jiwandono, I. S., & Nisa, K. (2023). DIAGNOSTIK



KESULITAN BELAJAR DENGAN THREE TIER MULTIPLE CHOICE UNTUK MENGIDENTIFIKASI MISKONSEPSI PADA SISWA KELAS V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1132-1146.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1481>

Sibarani, J., Kurnia, T., & Purba, B. (2023). Tantangan Etika Dalam Globalisasi Ekonomi: Perspektif Keadilan Sosial. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 236-245.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1163/1225>

Siska, Y. (2018). *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Garudhawaca.
<https://books.google.co.id/books?id=WN9MDwAAQBAJ>

Sudrajat, R., & Kumalasari, D. (2023). TRANSFORMASI SOCIAL SCIENCES PADA KURIKULUM NASIONAL (Studi Historis Mapel IPS Jenjang SD , SMP , dan SMA). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, XII(2), 71-86.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.

Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=HBZNDwAAQBAJ>

Susilowati, A. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar. *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* , 9(1), 31-43.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/47123>

Author (s) :

Abdul Bashith

Department Social Education of Faculty Teacher and Education,
Maulana Malik Ibrahim State Islam University, Indonesia
Jalan Gajayana No. 50 Malang 65144, Indonesia
Email: abbash98@pips.uin-malang.ac.id

***Waluyo Satrio Adji (Corresponding Author)**

Department Elementary School of Faculty Teacher and Education,
Maulana Malik Ibrahim State Islam University, Indonesia
Jalan Gajayana No. 50 Malang 65144, Indonesia
Email: waluyo.satrio.adji@uin-malang.ac.id
